
Penerapan Pendekatan Multikultural dalam Pengajaran Sastra untuk Meningkatkan Pemahaman Antarbudaya

Muh Ibnu Sholeh^{1*}, Muh Habibullo², Sokip³, Asrop Syafi'i⁴, Nur 'Azah⁵,
Zainur Arifin⁶, Hasyim Rosyidi⁷, Sahri⁸

STAI Kh Muhammad Ali Shodiq Tulungagung, Indonesia¹ / UIN Sayyid Ali
Rahmatullah Tulungagung, Indonesia^{2,3,4}, / UNHAS Y Tebuireng Jombang,
Indonesia⁵, / IAIBAF A Jombang, Indonesia⁶, / INSUD Lamongan,
Indoneisa⁷, / UNUGIRI Bojonegoro, Indonesia⁸.

indocellular@gmail.com¹, habibullo060489@gmail.com², ardhan6000@gmail.com³,
asrop789@gmail.com⁴, azahnur@gmail.com⁵, zainurarifin@iaibafa.ac.id⁶,
hasyimrosyidi@insud.ac.id⁷, sahriunugiri@gmail.com⁸.

ABSTRACT

Keywords: *This study examines the application of a multicultural approach in literature teaching at MA Darunnajah Trenggalek and its impact on students' intercultural understanding. The primary objective of this research is to evaluate the effectiveness of integrating literary works from various cultures into the curriculum, assess students' responses to this learning method, and identify the challenges faced during the teaching process. A qualitative research methodology was employed, collecting data through classroom observations, interviews with teachers and students, and relevant documentation. The findings indicate that the use of multicultural literature significantly broadens students' awareness of cultural diversity and enhances their tolerance and appreciation of cultural differences. Students' responses varied, with some displaying high enthusiasm and engagement, while others experienced difficulties in understanding unfamiliar cultural contexts. The main challenges identified include the difficulty in explaining foreign cultural contexts and the students' limited prior knowledge. The study concludes that the multicultural approach in literature teaching positively contributes to intercultural understanding but requires more adaptive teaching strategies and additional support for students to be effectively implemented*

ABSTRAK

Kata Kunci: *Penelitian ini mengkaji penerapan pendekatan multikultural dalam pengajaran sastra di MA Darunnajah Trenggalek dan dampaknya terhadap pemahaman antarbudaya siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas integrasi karya sastra dari berbagai budaya dalam kurikulum, respons siswa terhadap pembelajaran tersebut, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran. Metode*

*Strategi
Pembelajaran.*

penelitian kualitatif digunakan dengan mengumpulkan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan karya sastra multikultural secara signifikan memperluas wawasan siswa tentang keragaman budaya dan meningkatkan sikap toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan budaya. Respons siswa bervariasi, dengan sebagian menunjukkan antusiasme dan keterlibatan tinggi, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam memahami konteks budaya yang baru. Tantangan utama termasuk kesulitan menjelaskan konteks budaya asing dan keterbatasan pengetahuan awal siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan multikultural dalam pengajaran sastra berkontribusi positif terhadap pemahaman antarbudaya, namun memerlukan strategi pengajaran yang lebih adaptif dan dukungan tambahan untuk siswa agar dapat diimplementasikan secara efektif

ARTICLE HISTORY

*Received: 09-03-2024**Accepted: 20-06-2024**Published: 30-12-2024*

© 2024 Muh Ibnu S, Muh Habibulloh, Sokip, Asrop S,

Nur 'Azah, Zainur Arifin, Hasyum R, Sahri

Under The License CC-BY SA 4.0

Published by Literatur (Jurnal Bahasa dan Sastra)

CONTACT: ✉ indocellular@gmail.comLink DOI [10.47766/literatur.v6i2.3410](https://doi.org/10.47766/literatur.v6i2.3410)**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi yang semakin maju, interaksi antarbudaya menjadi hal yang tidak terelakkan. Setiap individu dihadapkan pada keragaman budaya yang menuntut adanya pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan tersebut. Salah satu lembaga yang memiliki peran signifikan dalam membentuk pemahaman antarbudaya adalah pendidikan. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai sosial yang penting untuk hidup dalam masyarakat yang beragam ([Purnamasari, 2023](#)). Dalam konteks ini, pendekatan multikultural menjadi sangat relevan, terutama dalam pengajaran sastra yang kaya akan nilai-nilai

budaya. Sastra memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembelajaran antarbudaya karena kemampuannya untuk menyampaikan pesan-pesan budaya dan sosial serta menggambarkan kehidupan dan nilai-nilai dari berbagai kelompok etnis dan budaya. Melalui karya sastra, pembaca dapat menjelajahi cara berpikir, tradisi, dan norma yang dianut oleh masyarakat yang berbeda, yang sering kali tidak mereka temui dalam kehidupan sehari-hari mereka ([Muhammadiyah, 2024](#)). Sastra memungkinkan siswa untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda, memahami kompleksitas kehidupan manusia, dan menghargai keunikan budaya yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan, pengajaran sastra yang mencakup karya dari berbagai budaya dapat berfungsi sebagai jembatan untuk memperkenalkan siswa pada keragaman pengalaman dan perspektif. Karya sastra sering kali mencerminkan latar belakang sosial, politik, dan historis dari suatu budaya, memberikan konteks yang kaya dan mendalam tentang bagaimana orang-orang di berbagai belahan dunia hidup, berpikir, dan berinteraksi ([Manshur, 2012](#)). Dengan mempelajari cerita, puisi, dan drama dari berbagai budaya, siswa tidak hanya diajak untuk memahami narasi dan karakter, tetapi juga untuk meresapi nilai-nilai, keyakinan, dan tradisi yang membentuk kehidupan masyarakat yang digambarkan ([Budianto, 2007](#)). Lebih dari sekadar memahami teks, siswa dihadapkan pada tantangan untuk mengapresiasi keragaman budaya dan memperluas wawasan mereka tentang dunia ([Sholeh, 2024](#)). Proses ini membantu siswa mengembangkan empati dan toleransi terhadap perbedaan, memperkuat kemampuan mereka untuk

beradaptasi dan berinteraksi dengan individu dari latar belakang yang berbeda.

Pengajaran sastra multikultural juga dapat memfasilitasi diskusi yang mendalam tentang isu-isu global dan lokal, seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan konflik budaya, yang mendukung pembentukan sikap yang lebih inklusif dan berpikiran terbuka ([Hasanuddin, 2024](#)). Sastra tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan pemahaman teks, tetapi juga sebagai media yang kuat untuk pendidikan antarbudaya ([Sholeh, 2023](#)). Dengan memanfaatkan kekayaan karya sastra dari berbagai budaya, pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, membekali mereka dengan wawasan yang lebih luas dan keterampilan penting untuk beroperasi dalam masyarakat global yang semakin terhubung.

MA Darunnajah Trenggalek sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki visi dan misi untuk membentuk generasi muslim yang saleh, unggul, berprestasi dan kompetitif. Namun, seperti halnya banyak sekolah di Indonesia, tantangan dalam pengajaran sastra sering kali muncul dari terbatasnya pemahaman siswa terhadap keragaman budaya ([Windayani et al., 2024](#)). Pengajaran sastra yang konvensional cenderung berfokus pada karya sastra lokal atau nasional, sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi karya sastra dari budaya lain. Hal ini dapat menghambat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang berbeda dari budaya lain, dan bahkan berpotensi menimbulkan sikap etnosentrisme.

Pendekatan multikultural dalam pengajaran sastra menawarkan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan antarbudaya.

Dengan mengintegrasikan berbagai perspektif budaya ke dalam kurikulum, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar tentang, dan dari, beragam budaya dengan cara yang lebih mendalam dan kontekstual ([Serepinah & Nurhasanah, 2023](#)). Dalam praktiknya, pendekatan multikultural tidak hanya melibatkan pengenalan teks sastra dari berbagai budaya, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat dalam diskusi kritis mengenai isu-isu sosial, etika, dan moral yang relevan dengan keragaman budaya ([Gollnick & Chinn, 2013](#)). Melalui pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai, norma-norma, dan pengalaman hidup yang berbeda dari budaya lain, yang dapat memperkaya perspektif mereka dan memperluas wawasan mereka tentang dunia ([Raṭā, 2013](#)). Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang teks-teks sastra yang dibaca, tetapi juga mendorong siswa untuk mempertimbangkan bagaimana isu-isu sosial dan moral yang dihadapi masyarakat dalam teks tersebut dapat diterapkan dalam konteks mereka sendiri.

Diskusi yang melibatkan isu-isu sosial dan etika dapat membantu siswa mengembangkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya ([Sholeh, 2023](#)). Dengan mendalami tema-tema seperti keadilan, hak asasi manusia, dan konflik budaya melalui lensa sastra, siswa dapat lebih mudah memahami dan menghargai keragaman serta membangun kemampuan mereka untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang multikultural ([Anjani et al., 2023](#)). Pendekatan multikultural menyediakan landasan yang kuat untuk pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan sikap positif terhadap perbedaan budaya. Ini memfasilitasi

pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual, yang tidak hanya mendidik siswa tentang teks sastra, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan sikap yang penting untuk beroperasi dalam dunia yang semakin global dan terhubung.

Penelitian tentang penerapan pendekatan multikultural dalam pengajaran sastra di MA Darunnajah Trenggalek menjadi penting karena lembaga ini memiliki keragaman siswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya. Pengembangan pemahaman antarbudaya melalui pengajaran sastra tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, tetapi juga akan membantu siswa dalam membangun identitas yang inklusif dan terbuka terhadap keragaman ([Sanulita, 2019](#)). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi-strategi efektif dalam mengimplementasikan pendekatan multikultural di dalam kelas, serta dampaknya terhadap pemahaman antarbudaya siswa.

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dengan kebijakan pendidikan nasional, khususnya dalam konteks penekanan pada pendidikan karakter dan pengembangan sikap toleransi di kalangan siswa. Sesuai dengan Kurikulum 2013, salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan untuk menghargai keragaman budaya, pandangan, dan kepercayaan. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya terampil secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kesiapan untuk menghadapi tantangan global ([Nurhidayah et al., 2022](#)). Pendekatan multikultural dalam pengajaran sastra secara langsung mendukung tujuan tersebut dengan mengintegrasikan berbagai perspektif

budaya ke dalam kurikulum. Melalui pengenalan teks sastra dari berbagai budaya dan diskusi tentang isu-isu sosial serta etika yang relevan, siswa diajak untuk memahami dan menghargai keragaman yang ada di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang mendorong pendidikan karakter yang mencakup pengembangan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Dengan menerapkan pendekatan multikultural, sekolah dapat memenuhi standar Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya kemampuan siswa untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang beragam ([Noor & Fitriyah, 2021](#)). Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penerapan pendekatan multikultural dalam pengajaran sastra tidak hanya relevan tetapi juga esensial untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan inklusif ([Dwintari, 2018](#)).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era globalisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru-guru di MA Darunnajah Trenggalek, serta sekolah-sekolah lain di Indonesia, dalam mengimplementasikan pendekatan multikultural secara efektif dalam pengajaran sastra. Dengan demikian, pengajaran sastra tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan bahasa, tetapi juga menjadi wahana untuk membangun pemahaman dan harmoni antarbudaya di kalangan siswa. Penelitian ini juga berpotensi

memberikan masukan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang lebih inklusif, yang dapat mendukung terciptanya masyarakat yang toleran dan menghargai perbedaan. Dengan memperkuat pendidikan multikultural, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih siap menghadapi dinamika kehidupan dalam masyarakat global yang semakin beragam.

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menentukan strategi-strategi yang efektif dalam mengimplementasikan pendekatan multikultural dalam pembelajaran kelas, serta memiliki dampak terhadap pemahaman antarbudaya di diri siswa. Oleh karena itulah, tujuan utama dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas integrasi karya sastra dari berbagai budaya dalam kurikulum, dan bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran tersebut, serta apa tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus ([Glesne, 2016](#)). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan pendekatan multikultural dalam pengajaran sastra serta dampaknya terhadap pemahaman antarbudaya siswa. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena ini secara komprehensif dalam konteks yang spesifik, yaitu di MA Darunnajah Trenggalek.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Darunnajah Trenggalek, sebuah madrasah aliyah yang memiliki keragaman budaya di antara siswa-siswanya. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru sastra, siswa kelas X, XI, dan XII, serta kepala sekolah. Pemilihan subjek ini didasarkan pada keterlibatan mereka dalam proses pengajaran dan pembelajaran sastra serta pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan budaya yang berbeda.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik ([Yin, 2009](#)), yaitu:

1. Wawancara mendalam: Wawancara dilakukan terhadap guru sastra, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh pemahaman tentang pengalaman mereka dalam mengajar dan belajar dengan pendekatan multikultural. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan yang fleksibel untuk memungkinkan eksplorasi lebih lanjut terhadap jawaban yang diberikan.
2. Observasi partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas selama proses pengajaran sastra berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana pendekatan multikultural diterapkan dalam pembelajaran serta respons siswa terhadap metode pengajaran ini.
3. Dokumentasi: Peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan catatan-catatan pengajaran lainnya untuk memahami perencanaan dan implementasi pendekatan multikultural dalam pengajaran sastra.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik ([Miles et al., 2014](#)). Proses analisis ini meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi data: Data yang terkumpul direduksi dengan cara memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data: Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi tematik yang menggambarkan berbagai tema dan subtema yang muncul dari data.
3. Penarikan kesimpulan: Peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis tematik dengan cara mengidentifikasi pola-pola yang muncul serta menghubungkannya dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian.

Keabsahan Data

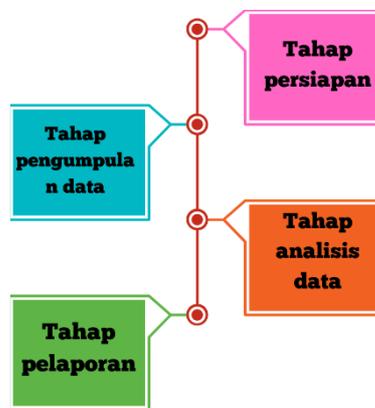
Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa strategi ([Patton, 2002](#)), yaitu:

1. Triangulasi sumber data: Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memverifikasi keabsahan data.
2. Pengecekan oleh rekan sejawat (Peer debriefing): Peneliti melibatkan rekan sejawat yang ahli dalam bidang pendidikan multikultural untuk memeriksa dan memberikan masukan terhadap hasil analisis data.

3. Member checking: Hasil wawancara dan analisis data akan dikonfirmasi kembali kepada subjek penelitian untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan ([Shull et al., 2008](#)), yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan tahap pelaporan, seperti pada bagan berikut:



36

Bagan 1. Tahapan melakukan penelitian

Bagan 1 di atas merupakan tahapan-tahapan dilaksanakannya penelitian, diawali dengan tahap persiapan, selanjutnya tahap yang kedua yaitu mulai melakukan pengumpulan data, tahap yang ketiga dilanjutkan dengan menganalisis data dan tahap yang terakhir yaitu tahap pelaporan atau menyusun laporan, berikut penjelasannya:

1. Tahap persiapan: Melakukan studi literatur, menyusun instrumen penelitian, dan mendapatkan izin penelitian dari pihak sekolah.
2. Tahap pengumpulan data: Melaksanakan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen di MA Darunnajah Trenggalek.

3. Tahap analisis data: Menganalisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan teknik yang telah dijelaskan.
4. Tahap pelaporan: Menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MA Darunnajah Trenggalek, yaitu suatu madrasah aliyah yang memiliki keragaman budaya di antara para siswa-siswanya. Subjek penelitian ini terdiri dari guru-guru sastra, siswa kelas X, XI, dan XII, serta kepala sekolah. Hasil analisis yang telah dilakukan penulis menemukan respons yang menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam analisis teks, tetapi ada beberapa siswa mengalami kebingungan ketika dihadapkan dengan teks sastra dari budaya yang sangat berbeda dari budaya mereka sendiri.

Penggunaan Karya Sastra Multikultural dalam Pembelajaran

Selama periode observasi di MA Darunnajah Trenggalek, terungkap bahwa guru secara aktif menggunakan karya sastra dari berbagai budaya dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengajaran mencakup pembacaan puisi dari Timur Tengah, cerita pendek dari Eropa, serta drama dari Asia Timur. Materi tersebut disajikan dengan konteks budaya yang mendalam, memberikan siswa pemahaman yang lebih luas tentang latar belakang budaya di balik teks. Siswa terlibat dalam tugas analisis kelompok, di mana mereka

mendiskusikan dan mengeksplorasi tema-tema multikultural yang terdapat dalam karya sastra.

Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus menunjukkan bahwa kurikulum telah dirancang dengan mempertimbangkan keragaman budaya. Silabus mencakup unit-unit yang secara khusus bertujuan untuk mengeksplorasi tema-tema multikultural, dengan menyertakan teks dari berbagai latar belakang budaya. Kepala Sekolah mengonfirmasi dukungan terhadap pendekatan ini, dengan menyatakan, "*Kami mendukung penggunaan karya sastra multikultural karena kami percaya bahwa ini adalah bagian penting dari pendidikan yang holistik. Kami ingin siswa kami tidak hanya belajar tentang sastra, tetapi juga tentang nilai-nilai universal dan keragaman budaya yang ada di dunia.*"

Penggunaan karya sastra multikultural dalam kurikulum di MA Darunnajah Trenggalek memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas perspektif siswa tentang berbagai budaya. Integrasi teks sastra dari berbagai belahan dunia memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman budaya dan nilai-nilai universal. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural yang bertujuan mempromosikan pemahaman yang mendalam dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Meskipun materi telah dirancang dengan baik, hasil observasi menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk dukungan tambahan dalam membantu siswa memahami konteks budaya yang asing. Dukungan ini bisa berupa penjelasan tambahan mengenai latar belakang budaya, penggunaan materi pendukung yang memperjelas konteks, dan aktivitas yang

memperdalam keterhubungan siswa dengan teks. Dengan memperkuat dukungan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengaitkan teks dengan konteks budaya dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap karya sastra multikultural.

Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Sastra Multikultural

Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam diskusi tentang karya sastra multikultural. Mereka menunjukkan antusiasme dalam menganalisis teks dan membandingkan tema-tema yang ada dalam karya sastra dari berbagai budaya. Dokumentasi dari evaluasi dan umpan balik siswa mencerminkan bahwa mereka menemukan nilai dan relevansi dalam pembelajaran ini. Meskipun demikian, beberapa siswa mengungkapkan kesulitan dalam memahami konteks budaya yang sangat berbeda, yang menunjukkan adanya tantangan dalam pengajaran yang perlu diatasi.

Pernyataan dari siswa memberikan wawasan lebih dalam mengenai respons mereka terhadap pembelajaran sastra multikultural. Seorang siswa kelas X menyatakan, "*Saya suka belajar tentang cerita dari budaya yang berbeda. Meskipun kadang sulit memahami konteks budaya yang asing, saya merasa lebih terbuka terhadap perbedaan setelah mempelajarinya.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra multikultural mempengaruhi sikap siswa terhadap perbedaan budaya, meskipun mereka masih menghadapi tantangan dalam memahami konteks.

Siswa kelas XI menambahkan, "*Pembelajaran sastra multikultural membantu saya melihat dunia dari berbagai sudut pandang. Kadang saya merasa bingung dengan budaya yang tidak familiar, tapi diskusi di kelas membantu saya*

memahami lebih baik." Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesulitan, proses diskusi di kelas berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang konteks budaya yang berbeda.

Seorang siswa kelas XII juga mengungkapkan, "*Saya merasa bahwa karya sastra dari berbagai budaya memberikan wawasan baru yang berguna. Meskipun tidak semua teman saya merespons dengan cara yang sama, saya merasa ini memberikan dampak positif bagi saya pribadi.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun respons terhadap pembelajaran tidak selalu seragam, ada dampak positif yang signifikan bagi siswa secara individu.

Respons siswa terhadap pembelajaran sastra multikultural menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam analisis teks. Antusiasme siswa dalam mendiskusikan dan membandingkan karya sastra dari berbagai budaya mencerminkan keberhasilan pendekatan ini dalam menarik perhatian mereka. Siswa merasa lebih terbuka terhadap perbedaan dan dapat melihat dunia dari berbagai sudut pandang, yang menunjukkan dampak positif dari pembelajaran sastra multikultural. Adanya kesulitan dalam memahami konteks budaya yang berbeda menunjukkan perlunya metode pengajaran yang lebih adaptif. Dukungan tambahan, seperti materi pendukung yang memperjelas konteks budaya dan pendekatan interaktif dalam diskusi, dapat membantu siswa mengatasi kesulitan ini. Dengan menyediakan sumber daya yang memadai dan strategi pengajaran yang lebih inklusif, diharapkan pemahaman siswa tentang karya sastra multikultural dapat ditingkatkan secara lebih efektif. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam

memahami teks tetapi juga memperdalam penghargaan mereka terhadap keragaman budaya.

Tantangan dalam Mengajarkan Sastra Multikultural

Observasi di kelas menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kebingungan ketika dihadapkan dengan teks sastra dari budaya yang sangat berbeda dari budaya mereka sendiri. Dalam diskusi kelompok dan penilaian yang dilakukan, terdapat indikasi bahwa tidak semua siswa dapat dengan mudah mengaitkan konteks budaya dengan teks yang dibaca. Dokumentasi hasil diskusi dan aktivitas kelompok mengungkapkan adanya kesulitan dalam memahami referensi budaya yang mungkin tidak familiar bagi siswa, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk sepenuhnya mengapresiasi dan memahami karya sastra multikultural.

Para guru juga mengidentifikasi tantangan signifikan dalam pengajaran sastra multikultural. Guru Sastra mengungkapkan, "*Salah satu tantangan terbesar adalah menjelaskan konteks budaya yang sangat berbeda dari budaya siswa. Tidak semua siswa memiliki pengetahuan latar belakang yang memadai, sehingga sering kali mereka kesulitan untuk memahami sepenuhnya karya sastra dari budaya yang berbeda.*" Pernyataan ini menyoroti bahwa ketidakmampuan siswa untuk mengaitkan teks dengan konteks budaya yang tepat merupakan masalah utama.

Guru Sastra lain menambahkan, "*Terkadang, siswa merasa kesulitan untuk terhubung dengan teks yang berasal dari budaya yang sangat berbeda. Kami mencoba berbagai metode, seperti diskusi kelompok dan materi pendukung, namun tetap saja ada beberapa siswa yang merasa tidak terhubung dengan materi tersebut.*" Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun berbagai metode telah diterapkan, masih ada siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengaitkan teks dengan latar belakang budaya mereka sendiri.

Kepala sekolah juga menyadari tantangan ini dan menyatakan, "Kami menyadari bahwa mengajarkan sastra multikultural bisa menjadi tantangan. Hal ini termasuk kesulitan dalam menjelaskan konteks budaya dan keterbatasan pengetahuan awal siswa. Kami terus mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, seperti menyediakan pelatihan bagi guru dan sumber daya tambahan bagi siswa."

Pernyataan ini mencerminkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini dengan meningkatkan dukungan bagi guru dan siswa.

Tantangan dalam mengajarkan sastra multikultural terutama melibatkan kesulitan dalam menjelaskan konteks budaya yang sangat berbeda dari pengalaman siswa dan keterbatasan pengetahuan awal siswa mengenai budaya tersebut. Siswa yang tidak memiliki pengetahuan latar belakang yang memadai mungkin merasa kesulitan untuk memahami dan mengapresiasi karya sastra dari budaya yang asing bagi mereka. Ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk terhubung dengan teks secara mendalam dan mengaplikasikan pemahaman mereka dalam diskusi dan analisis. Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Penggunaan materi pendukung yang jelas, seperti panduan budaya dan konteks historis, dapat membantu siswa dalam memahami latar belakang teks sastra. Aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterhubungan siswa dengan teks, seperti proyek kreatif dan simulasi budaya, juga dapat memperdalam pemahaman mereka. Dengan pendekatan ini,

diharapkan siswa dapat lebih mudah mengaitkan konteks budaya dengan teks yang dibaca, meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan menghargai keragaman budaya yang digambarkan dalam karya sastra multikultural.

Pengembangan Sikap Toleransi dan Penghargaan terhadap Keragaman

Observasi di MA Darunnajah Trenggalek menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya setelah mempelajari karya sastra multikultural. Dalam proses pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam diskusi mengenai tema-tema seperti toleransi dan keadilan sosial. Dokumentasi dari proyek kelas dan aktivitas kelompok menunjukkan bahwa siswa secara konsisten mengaitkan nilai-nilai yang mereka pelajari dari teks sastra dengan situasi nyata di sekitar mereka. Hasil evaluasi menunjukkan adanya pergeseran positif dalam sikap siswa, dengan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya.

Pernyataan dari siswa menunjukkan dampak yang jelas dari pembelajaran sastra multikultural terhadap sikap mereka. Seorang siswa kelas X menyatakan, "*Pembelajaran ini membuat saya lebih menghargai perbedaan. Saya sekarang lebih memahami bagaimana budaya lain mempengaruhi cara pandang orang terhadap dunia.*" Siswa kelas XI menambahkan, "*Saya merasa lebih toleran terhadap perbedaan setelah belajar tentang berbagai budaya. Diskusi tentang nilai-nilai dan norma dari budaya lain membantu saya untuk lebih menerima perbedaan di sekitar saya.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra multikultural

membantu siswa untuk melihat dan menghargai keragaman dengan cara yang lebih mendalam.

Dari sudut pandang guru, Guru sastra mencatat, "*Kami melihat bahwa setelah mempelajari karya sastra multikultural, banyak siswa menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan. Diskusi di kelas sering kali mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang keragaman dan pentingnya toleransi.*" Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan multikultural tidak hanya mempengaruhi pemahaman akademis siswa tetapi juga mempengaruhi sikap sosial mereka. Kepala sekolah menambahkan, "*Kami sangat senang melihat bahwa siswa kami mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Ini adalah tujuan utama dari pendekatan multikultural kami.*" Pernyataan ini menegaskan bahwa pencapaian ini merupakan salah satu tujuan utama dari kebijakan pendidikan di sekolah.

Pengembangan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman merupakan hasil positif dari penerapan pendekatan multikultural dalam pengajaran sastra. Melalui pembelajaran ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai universal dan perbedaan budaya yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran sastra multikultural mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dengan cara yang lebih mendalam dan terintegrasi, yang berdampak pada sikap mereka terhadap keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas diskusi dan proyek kelompok yang melibatkan tema-tema toleransi dan keadilan sosial membantu siswa mengaitkan pembelajaran mereka dengan konteks sosial, yang pada gilirannya memperkuat sikap inklusif dan empatik mereka. Dengan demikian,

penerapan pendekatan multikultural dalam pengajaran sastra tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih terbuka dan menghargai keragaman.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan multikultural dalam pengajaran sastra agar meningkatkan pemahaman antar budaya kepada siswa. Di bawah ini adalah pembahasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang ditemukan pada analisis ini:

Penggunaan Karya Sastra Multikultural dalam Pembelajaran

Penggunaan Karya Sastra Multikultural dalam Pembelajaran di MA Darunnajah Trenggalek bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada keragaman budaya dan perspektif yang berbeda melalui teks sastra dari berbagai belahan dunia. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, penerapan karya sastra multikultural terlihat pada berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk pembacaan dan analisis puisi, cerita pendek, dan drama dari berbagai budaya. Penggunaan karya sastra multikultural dalam kurikulum memiliki potensi besar untuk memperluas wawasan siswa dan membangun pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman budaya. Karya sastra sering kali mencerminkan nilai, norma, dan pandangan hidup dari budaya tertentu, yang memungkinkan siswa untuk melihat dunia dari berbagai sudut pandang ([Miswaty & Sumadewi, 2024](#)). Sebagai contoh, pembacaan puisi dari Timur Tengah atau cerita pendek dari Eropa tidak hanya

memperkenalkan siswa pada bentuk-bentuk sastra yang berbeda, tetapi juga pada cara berpikir dan nilai-nilai yang mungkin sangat berbeda dari pengalaman mereka sehari-hari.

Untuk memaksimalkan manfaat dari karya sastra multikultural, diperlukan pendekatan yang cermat dalam mengintegrasikan materi ini ke dalam kurikulum ([Banks, 2019](#)). Hal ini termasuk memberikan konteks budaya yang jelas dan relevansi bagi siswa, serta menyediakan materi pendukung yang membantu siswa memahami latar belakang budaya dari teks yang mereka pelajari ([Syairi, 2013](#)). Dukungan ini penting karena tanpa pemahaman konteks yang memadai, siswa mungkin kesulitan untuk menghubungkan tema dan nilai-nilai dalam teks dengan pengalaman mereka sendiri. Sebagai contoh, teks yang mencerminkan budaya yang sangat berbeda dari budaya lokal siswa mungkin tidak langsung relevan tanpa penjelasan yang memadai. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa mereka menyediakan latar belakang yang cukup tentang budaya yang dibahas, termasuk sejarah, nilai-nilai sosial, dan norma-norma budaya yang mungkin berbeda dari budaya siswa ([Hasanah & Andari, 2021](#)). Strategi pengajaran yang efektif dapat melibatkan penggunaan multimedia, seperti video dan presentasi, serta kegiatan interaktif yang membantu siswa mengaitkan konteks budaya dengan teks yang mereka baca.

Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Sastra Multikultural

Respons siswa terhadap pembelajaran sastra multikultural menunjukkan variasi yang signifikan. Hasil wawancara dengan siswa Kelas X, XI, dan XII menunjukkan bahwa sementara beberapa siswa merasa antusias

dan mendapatkan manfaat dari pembelajaran, yang lain mengalami kesulitan dalam memahami konteks budaya yang asing. Variasi dalam respons siswa terhadap pembelajaran sastra multikultural mencerminkan perbedaan dalam latar belakang pengetahuan dan pengalaman pribadi mereka ([Al-Ma'ruf, 2015](#)). Siswa yang memiliki latar belakang yang lebih terbuka terhadap keragaman budaya atau yang telah memiliki pengalaman dengan budaya lain cenderung menunjukkan minat dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam materi pembelajaran ([Gloriani, 2013](#)). Sebaliknya, siswa yang kurang terpapar pada budaya yang berbeda mungkin merasa kesulitan untuk terhubung dengan teks dan tema yang dibahas.

Siswa yang antusias terhadap pembelajaran sastra multikultural sering kali menunjukkan bahwa mereka melihat materi ini sebagai peluang untuk memperluas pengetahuan mereka dan memahami perspektif yang berbeda ([Rustan, 2010](#)). Mereka dapat terlibat dalam diskusi yang lebih mendalam, mengajukan pertanyaan kritis, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang tema-tema global. Respons positif ini menunjukkan bahwa pendekatan multikultural dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa jika mereka merasa bahwa materi tersebut relevan dan menantang ([Ismawati et al., 2019](#)). Di sisi lain, siswa yang mengalami kesulitan mungkin membutuhkan dukungan tambahan untuk memahami konteks budaya yang berbeda. Ini bisa termasuk penggunaan materi tambahan, seperti glosarium budaya, atau sesi tambahan di luar jam kelas untuk menjelaskan latar belakang budaya secara lebih mendalam ([Martono, 2023](#)). Menggunakan pendekatan yang lebih personal dan interaktif, seperti diskusi kelompok kecil dan proyek

berbasis penelitian, juga dapat membantu siswa yang kesulitan untuk lebih memahami dan terhubung dengan materi.

Tantangan dalam Mengajarkan Sastra Multikultural

Tantangan dalam mengajarkan sastra multikultural mencakup kesulitan dalam menjelaskan konteks budaya yang sangat berbeda dan keterbatasan pengetahuan awal siswa. Hasil wawancara dengan guru dan observasi di kelas menunjukkan bahwa menjelaskan latar belakang budaya yang asing memerlukan upaya tambahan, dan beberapa siswa mengalami kesulitan untuk mengaitkan teks dengan konteks yang relevan. Mengajarkan sastra multikultural menghadapi beberapa tantangan utama, terutama terkait dengan pemahaman konteks budaya yang kompleks ([Huda et al., 2023](#)). Salah satu tantangan terbesar adalah menjelaskan budaya yang sangat berbeda dari budaya siswa. Siswa seringkali memerlukan bantuan untuk memahami norma-norma sosial, nilai-nilai, dan praktik budaya yang mungkin sangat berbeda dari pengalaman mereka sehari-hari. Tanpa pemahaman yang memadai tentang konteks budaya, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menghubungkan tema dan makna teks sastra.

Keterbatasan pengetahuan awal siswa juga dapat menjadi hambatan, siswa yang tidak memiliki pengetahuan dasar tentang budaya tertentu mungkin kesulitan untuk memahami teks yang berasal dari budaya tersebut ([Miranti et al., 2024](#)). Untuk mengatasi tantangan ini, guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih adaptif, termasuk penggunaan materi pendukung, seperti artikel, video, dan presentasi, yang memberikan latar belakang budaya yang diperlukan. Pelatihan bagi guru juga

merupakan aspek penting dalam mengatasi tantangan ini ([Sholeh, 2024a](#)).

Guru yang terlatih dalam mengajarkan materi multikultural akan lebih mampu menyampaikan konteks budaya dengan cara yang jelas dan efektif, serta mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan siswa dalam pemahaman ([Haruna et al., 2024](#)). Guru juga dapat menggunakan metode pengajaran yang lebih inklusif dan interaktif untuk melibatkan siswa secara lebih aktif dalam pembelajaran.

Pengembangan Sikap Toleransi dan Penghargaan terhadap Keragaman

Pengembangan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman merupakan salah satu tujuan utama dari penerapan pendekatan multikultural dalam pengajaran sastra ([Sholeh, 2023c](#)). Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya setelah mempelajari karya sastra multikultural. Pengembangan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman melalui pembelajaran sastra multikultural menunjukkan hasil yang positif. Pembelajaran yang melibatkan karya sastra dari berbagai budaya dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai universal dan memperluas perspektif mereka mengenai keragaman budaya ([Minarti et al., 2024](#)). Diskusi tentang tema-tema seperti keadilan sosial, kesetaraan, dan hak asasi manusia yang sering muncul dalam karya sastra multikultural dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan dan memahami pengalaman orang lain ([Purwaningsih, 2016](#)).

Untuk lebih memaksimalkan pengembangan sikap ini, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan

dialog terbuka tentang perbedaan budaya ([Tamara et al., 2023](#)). Aktivitas yang mendorong siswa untuk berbagi pengalaman pribadi dan refleksi tentang keragaman budaya dapat memperkuat pemahaman mereka dan membangun sikap yang lebih inklusif. Program dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada keragaman dan toleransi juga dapat melengkapi pembelajaran sastra multikultural dengan memberikan siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengalaman yang memperluas wawasan mereka tentang budaya lain ([Mutiara et al., 2024](#)). Dengan demikian, pendekatan yang terintegrasi dan mendalam dalam mengajarkan sastra multikultural dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap siswa terhadap keragaman budaya.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan multikultural dalam pengajaran sastra di MA Darunnajah Trenggalek terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman antarbudaya siswa. Penggunaan karya sastra dari berbagai budaya memperluas wawasan siswa mengenai nilai dan norma yang berbeda, meskipun respons siswa bervariasi tergantung pada latar belakang mereka. Siswa yang terbuka terhadap keragaman menunjukkan antusiasme tinggi, sementara mereka yang kurang mendapatkan pemahaman membutuhkan dukungan tambahan. Tantangan utama meliputi kesulitan dalam menjelaskan konteks budaya yang asing dan keterbatasan pengetahuan awal siswa. Namun, pendekatan ini berhasil dalam mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman di kalangan siswa. Secara keseluruhan, pendekatan multikultural memperkaya pengalaman belajar dan

mempromosikan sikap inklusif, meskipun memerlukan strategi pengajaran yang lebih terstruktur dan dukungan yang memadai.

REFERENSI

- Al-Ma'ruf, A. I. (2015). Pembelajaran Sastra Multikultural Di Sekolah: Aplikasi Novel Burung-Burung Rantau. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 19(1), 60–75.
<https://doi.org/10.23917/cls.v19i1.4410>
- Anjani, K. T., Rufaidah, A., & Suharyati, H. (2023). Integrasi Filosofi Esensialisme Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal Of Administration and Educational Management*, 6(2).
- Banks, J. A. (2019). *An introduction to multicultural education* (Sixth edition). Pearson.
- Budianto, V. I. M. (2007). Membaca Poststrukturalisme pada Karya Sastra. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(1), 21.
<https://doi.org/10.17510/wjhi.v9i1.220>
- Dwintari, J. W. (2018). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural dalam Pembinaan Keberagaman Masyarakat Indonesia. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 2(1).
- Glesne, C. (2016). *Becoming qualitative researchers: An introduction*. Pearson. One Lake Street, Upper Saddle River, New Jersey 07458.
- Gloriani, Y. (2013). Kajian Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya Pada Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Multikultural. *Lokabasa*, 4(2).
<https://doi.org/10.17509/jlb.v4i2.3147>
- Gollnick, D. M., & Chinn, P. C. (2013). *Multicultural education in a pluralistic society*. Pearson Higher Ed.
- Haruna, Z., Ghanib, M. F. A., Muhith, A., & Sholeh, M. I. (2024). *Malaysian Islamic Secondary School Leaders': Leadership Challenges*. 6(1), 82–104.
- Hasanah, L. U., & Andari, N. (2021). Tradisi Lisan sebagai Media Pembelajaran Nilai Sosial dan Budaya Masyarakat. *Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 48.
<https://doi.org/10.25139/fn.v4i1.3232>

- Hasanuddin, H. (2024). Konsep Kebijakan dan Implementasi Pendidikan Multikultural Di Indonesia. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9(1).
- Huda, M. M., Maftuh, B., & William, N. (2023). Urgensi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pencegahan Konflik Sosial Sejak Dini. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 1015–1022. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5576>
- Ismawati, E., Anindita, K. A., Rintik, R., & Asriana, A. (2019). Multikulturalisme Dalam Sastra Indonesia Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i1.1131>
- Lafif Ahmad Rofid Al Azmi, Karkono, K., & Azizatul Zahro'. (2024). Representasi Unsur Multikultural dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 268–283. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3191>
- Manshur, F. M. (2012). Teori Sastra Marxis Dan Aplikasinya Pada Penelitian Karya Sastra Arab Modern. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 40(1).
- Martono, M. (2023). Pembelajaran Sastra sebagai Media. *Guru Membangun*, 36(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Minarti, S., Ma'arif, M. J., Manshur, A., 'Azah, N., Sholeh, M. I., & Sahri, S. (2024). The Influence Of Teacher Training And The Use Of Educational Technology On The Effectiveness Of Islamic Education Learning At Man 1 Bojonegoro. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 64–75. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1404>
- Miranti, M., Mukodas, M., & Anwar, M. (2024). Representasi Budaya dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Tingkat SMA. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 233–245. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i2.1866>

- Miswaty, T. C., & Sumadewi, N. K. P. N. (2024). Nyanyian Tradisi Lisan Masyarakat Sasak dalam Kajian Metafora Kognitif. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 237–246. <https://doi.org/10.30651/st.v17i2.22685>
- Muhammadiyah, M. (2024). *Bahasa Dan Sastra Indonesia (Menyelami Kekayaan Budaya dan Bahasa Bangsa)*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Muqarramah Sulaiman Kurdi. (2023). Dampak Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 215–244. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.322>
- Mutiara, E. A., Alindra, A. L., Febriani, K., Nafiisah, R., Devi, R., Ulhaq, S., & Rahmawati, Y. (2024). Dinamika Kebijakan Pendidikan Multikultural dalam Mendorong Toleransi Beragama dan Penerimaan Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Noor, T. R., & Fitriyah, K. N. (2021). Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *PALAPA*, 9(1), 76–95. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1031>
- Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Nurhidayah, S., Rahmawati, A., & Saputra, D. S. (2022). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1).
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications.
- Purnamasari, I. (2023). Pendidikan Islam telah menjadi aspek penting dalam membentuk individu Muslim dan masyarakat Islam. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4).
- Purwaningsih, E. (2016). Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i2.17156>

- Rață, G. (2013). *Multicultural education: From Theory to Practice*. Cambridge Scholars Publishing.
- Rustan, E. (2010). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Berbasis Multikultural dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkarakter di Era Globalisasi*. Kongres Internasional Bahasa-bahasa Daerah Sulawesi Tenggara, Anduonohu, Kendari. Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara, Pusat Bahasa, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sanulita, H. (2019). Pemanfaatan Pendekatan Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Pemahaman Lintas Budaya. *n Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS) (Vol. 1, pp. 286-293)*.
- Serepinah, M., & Nurhasanah, N. (2023). Kajian Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Multikultural. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2*, 148–157. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p148-157>
- Sholeh, M. I. (2023). *Menghadapi Persaingan Sengit Lembaga Pendidikan: Strategi Diferensiasi dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. 1(3).
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Manajemen Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Global. *Edu Journal Innovation in Learning and Education, 1*(1), 1–27. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.456>
- Sholeh, M. I. (2024). Optimizing The Use Of Learning Equipment To Improve Education At Man 2 Tulungagung. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 11*(1), 1–21.
- Sholeh, M. I. (2024). Pengaruh Kinerja Guru dan Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDI Al-Badar Tulungagung. *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD & MI (JKIPP), 3*(1).
- Shull, F., Singer, J., & Sjøberg, D. I. K. (Eds.). (2008). *Qualitative Methods in Empirical Studies of Software Engineering*. Springer.
- Syairi, K. A. (2013). Pembelajaran Bahasa Dengan Pendekatan Budaya. *Dinamika Ilmu, 13*(2). <https://doi.org/10.21093/di.v13i2.276>
- Tamara, F., Susanti, R., & Meilinda. (2023). Penghayatan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Keberagaman Untuk Mewujudkan Bhinneka Tunggal Ika Di



Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(07), 530–540.

<https://doi.org/10.58812/jpws.v2i07.475>

- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Laia, B., Sriartha, I. P., & Mudana, W. (2024). Membangun Kesadaran Multikultural Melalui Implementasi Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 383–396. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.2889>
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (Vol. 5). SAGE Publications.